

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, MANAJEMEN LABA, DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Chiquita Ardearigita Pramesti¹, Dharisa Inayah Ramadhan², Dinda Arisya Kuswandi³, Virissiya Elma Yustika⁴,
Effriyanti⁵

¹²³⁴⁵Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena beberapa penelitian sebelumnya mengenai *good corporate governance*, manajemen laba, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. menghasilkan temuan yang berbeda-beda sehingga menarik untuk dikaji ulang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana ditinjau dari tingkat eksplanasi merupakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2018. Adapun perusahaan dan Jumlah sampel sebanyak 58 perusahaan, sehingga didapat 10 sampel. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik uji regresi linier dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan variable kepemilikan intitusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *ROA* dan *ROE* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman kepada manajemen perusahaan bahwa semakin tinggi tingkat *good corporate covernancemaka* akan semakin besar juga kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Manajeme Laba, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This research was conducted because several previous research on good corporate governance, earnings management, financial performance, and firm value produced different findings that were interesting to review.

This type of research is quantitative research, where in terms of the level of explanation is associative research with casual relation. The unit of analysis in this research is the food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. As for companies and the number of samples as many as 58 companies, as of get 10 samples. The sampling method in this research uses purposive sampling. Analysis of the data used in this research is a descriptive statistical test, a classic assumption test, linear regression, and hypothesis test.

The results of this research indicate that good corporate governance which is proxied by the variables of institutional ownership and managerial ownership affect the value of the company, while the variable earnings management does not affect the value of the company, and financial performance that is proxied by ROA and ROE does not affect the value of the company. The results of this research provide understanding to company management that the higher the level of good corporate governance then the greater the sound strength and drive to optimize corporate value.

Keywords: Good Corporate Governance, Earnings Management , Financial Performance, and Firm Value

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini terbilang sangat pesat, sehingga setiap perusahaan harus bersaing secara ketat. Banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa terjadi perkembangan dalam pasar modal Indonesia. Jumlah perusahaan di BEI yang bertambah dari waktu ke waktu akan meningkatkan persaingan dalam mendapatkan pendanaan dari investor. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang bagi para *Stakeholders*.

Good Corporate Governance adalah suatu gambaran mengenai sistem tata kelola perusahaan yang baik dan merupakan salah satu kunci kesuksesan yang dimiliki perusahaan yang sedang berkembang serta dapat menguntungkan dalam jangka waktu yang lama. Menurut Salafudin (2016) tujuan penerapan *Good Corporate Governance* adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Tujuan ini dicapai melalui upaya perusahaan dalam

memberikan kinerja yang maksimal, baik kinerja keuangan maupun kinerja usaha lainnya melalui prinsip-prinsip kemandirian (*independency*), kewajaran (*fairness*), transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), dan tanggung jawab (*responsibility*).

Keberhasilan pelaksanaan *Good Corporate Governance* perlu diawasi. Bagian perusahaan yang melakukan tugas pengawasan yaitu dewan komisaris termasuk komisaris independen dan dibantu oleh komite-komite, salah satunya komite audit. Dengan adanya bagian perusahaan tersebut, diharapkan dapat mendorong terlaksananya GCG dengan baik di perusahaan dan akan berdampak pada peningkatan permintaan saham perusahaan sehingga harga saham meningkat dan juga nilai perusahaan akan meningkat. Selain dilakukan pengawasan dan pengendalian juga dilakukan melalui struktur kepemilikan yakni kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Menurut Fifi & Dewi (2017:2) "adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap pihak manajemen yang lebih optimal. Selain itu, pada kepemilikan manajerial akan berdampak pada kesejajaran kedudukan pihak manajemen dengan pemegang saham. Hal

ini akan memotivasi pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan yang berdampak pada kemakmurannya sebagai pemegang saham”.

Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 1*, informasi laba merupakan perhatian utama untuk mengetahui kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Jumlah laba perusahaan merupakan informasi terpenting yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut Fahmi & Derry (2018:226) “laba merupakan gambaran kegiatan atau usaha dalam memajukan perusahaan. Laba sering menjadi target rekayasa yang dilakukan pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba, dengan kata lain manajemen melakukan praktek manajemen laba (*Earning Management*)”.Laba suatu perusahaan yang tinggi diperoleh dengan cara manajemen perusahaan yang baik dan benar. Tidak cukup hanya dengan memperoleh laba yang baik, suatu perusahaan juga harus mengelola laba atau memajemen laba tersebut secara lebih baik lagi untuk meningkatkan nilai perusahaan yang semakin bagus. Dalam hal pengelolaan manajemen laba banyak kita

lihat kasus yang akan terjadi, misalnya korupsi, kolusi dan bahkan penyelewengan lainnya terkait manajemen laba perusahaan.

Manajemen laba adalah semua tindakan yang digunakan oleh para manajer untuk mempengaruhi laba dengan cara meninggi-ninggikan atau merendah-rendahkan laba sesuai dengan tujuannya. Ada alasan mendasar mengapa manajer melakukan manajemen laba. Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standardan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Menurut Aswar dkk (2019) ada kalanya kinerja keuangan

mengalami penurunan. Untuk memperbaiki hal tersebut, salah satunya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan perusahaan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Banyak investor yang menilai kinerja keuangan melalui rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan adalah profitabilitas. Menurut Ferry dkk (2016) kinerja keuangan perusahaan yang baik akan memberikan efek nilai perusahaan yang tinggi. Salah satu cara mendapatkan laba perusahaan yang tinggi adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Kesejahteraan para *stakeholders* dalam perusahaan diukur dari tingginya nilai perusahaan.

Selain memperhatikan laba perusahaan investor menggunakan laporan keuangan untuk melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang

dipercayakannya kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan sehingga membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang GCG yang dilakukan oleh Rama & Yusuf (2019:170) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, proporsi komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan, jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gede & Ni Gusti (2020:398) yang meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* pada nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian-penelitian di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh GCG pada nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa terdapat riset gap karena adanya perbedaan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti kembali mengenai *good corporate governance* berupa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Menurut penelitian sebelumnya tentang manajemen laba yang dilakukan oleh Salistya dkk (2019:70) yang meneliti tentang pengaruh arus kas, *return on investment*, manajemen laba dan *dividend policy* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Hijah dkk (2017:149)

yang meneliti tentang pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa manajemen laba telah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat riset gap antara peneliti satu dengan peneliti yang lain karena adanya perbedaan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti kembali mengenai manajemen laba.

Dalam penelitian Aswar dkk (2019) yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Hijah dkk (2017:149) yang meneliti pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian-penelitian di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa terdapat riset gap karena adanya perbedaan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti kembali mengenai kinerja keuangan. Berdasarkan

uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian dalam perusahaan manufaktur, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan" (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan manjerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh secara

signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diterapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah kepemilikan institusional dan kepemilikan manjerial di *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi akademik
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau yang akan melakukan penelitian mengenai

pengaruh *good corporate governance*, manajemen laba, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh *good corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan di Indonesia, khususnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dan para pemegang saham yang ingin menerapkan *good corporate governance*. Perusahaan juga diharapkan dapat mengetahui pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur yang beralamat di Jalan Sudirman Kav. 52-

53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. BEI dipilih sebagai tempat karena dapat menghemat waktu dan informasi mengenai data-data yang tersaji lengkap dan akurat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap data-data berupa angka yang kemudian diolah sehingga menghasilkan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2014:8) "metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

PENGUKURAN

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham karena itu merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*.

$$Tobin's Q = \frac{\text{total utang (umlah Saham arga Saham)}}{\text{total sset}}$$

Kepemilikan Institusional

Menurut Charlie (2017:40) "kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham sebuah perusahaan oleh semua jenis institusi baik institusi asing maupun dalam negeri yang bergerak dalam bidang keuangan maupun non-keuangan. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar.

$$E = \frac{\text{jumlah Saham yang Dimiliki nstitusi}}{\text{jumlah Saham yang beredar}} \times 100$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Charlie (2017:39) "kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dari jumlah saham yang beredar".

$$EM = \frac{\text{jumlah Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{jumlah Saham yang beredar}} \times 100$$

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

manajemen laba diukur dengan discretionary accrual.

$$Dit = \frac{it}{it 1} Dit$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan di suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan dari penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

$$\frac{\text{aba ersih Sesudah Pajak}}{\text{otal ktiva}}$$

$$E = \frac{\text{aba ersih Sesudah Pajak}}{\text{otal Ekuitas}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara dalam memperoleh data, yaitu:

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi Pustaka (*Library Research*) yaitu dengan mempelajari buku-buku, *literature*, referensi dan juga

bahan-bahan lain yang penulis peroleh selama perkuliahan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa annual report yang diperoleh di situs Bursa Efek Indonesia, dan jurnal-jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

3. Searching Method

Teknik pengumpulan data dengan cara mencari pendapat-pendapat dan informasi yang ada dan tersedia di internet dengan situs-situs yang terpercaya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis kuantitatif. Teknik kuantitatif ini dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang di wujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara menguantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang di butuhkan dalam analisis data.

Analisis data diperlukan untuk membuktikan apakah hasil dugaan sementara yang ada di dalam hipotesis tersebut dapat diterima atau di tolak

hipotesisnya. Pengujian perhitungan penelitian ini dibantu dengan menggunakan *Statistical Product and Service for windows version 22.0* (SPSS versi 22).

HASIL

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Ghazali (2016:94) menjelaskan bahwa dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2,186	,591	
KEI	-1,860	,756	-,326
KEM	4,716	1,492	,498
Manajemen Laba	16,130	19,471	,103
ROA	-1,693	5,798	-,074
ROE	5,366	3,586	,338

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 22

Dari tabel uji regresi berganda pada Tabel 4.9 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,185 - 1,837 + 4,835 + 14,557 - 1,934 + 5,365$$

Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar 2,185 artinya apabila semua variable independenya itu sama dengan nol, maka Nilai Perusahaan akan bernilai sebesar 2,185. Selanjutnya KEI sebesar - 1,837 Artinya bahwa setiap penambahan 1% profit, maka Saham akan turun sebesar - 1,837. KEM sebesar 4,835 Artinya bahwa setiap penambahan 1% KEI, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 4,835. Manajemen laba sebesar 14,557 Artinya bahwa setiap penambahan 1% Manajemen Laba, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 14,557. ROA sebesar - 1,934 Artinya bahwa setiap penambahan 1% ROA, maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 1,934. Kemudian yang terakhir adalah koefisien ROE sebesar 5,365 Artinya bahwa setiap penambahan 1% ROE maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 5,365.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah mengukur tingkat kemampuan model dalam

menerangkan variasi variable independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independe nmemberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi

Tabel 4.2
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863 ^a	,744	,683	,59228

a. Predictors: (Constant), ROE, Manajemen laba, KEI, KEM, ROA

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 22

Dari Tabel 4.10 diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,683 atau sebesar 68,3%. Hal ini berarti 68,3% dari variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen *Good Corporate Governance* (KEI dan KEM), Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan (*ROA* dan *ROE*). Sedangkan sisanya sebesar

31,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3,707	,001
KEI	-2,443	,024
KEM	3,275	,004
Manajemen laba	,754	,459
ROA	-,306	,762
ROE	1,458	,160

Dalam pengujian ini, diperoleh nilai T tabel sebesar 2,0153 dan taraf signifikan α yang digunakan adalah sebesar 0,05. Berdasarkan table diatas diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (KEI) memiliki nilai T hitung sebesar 2,443 dimana nilai 2,443 > 2,0153 dan nilai signifikan sebesar 0,024 dimana nilai 0,024 < 0,05 sehingga H1a diterima yang artinya *Good Corporate Governance* (KEI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (KEM) memiliki nilai T hitung sebesar

3,275 dimana nilai 3,275 > 2,0153 dan nilai signifikan sebesar 0,004 dimana nilai 0,004 < 0,05 sehingga H1b diterima yang artinya *Good Corporate Governance* (KEM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Manajemen laba memiliki nilai T hitung sebesar 0,754 dimana nilai 0,754 < 2,0153 dan nilai signifikan sebesar 0,459 dimana nilai 0,459 > 0,05 sehingga H2 ditolak yang artinya manajeme laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan (*ROA*) memiliki nilai T hitung sebesar 0,06 dimana nilai 0,306 < 2,0153 dan nilai signifikan sebesar 0,762 dimana nilai 0,762 > 0,05. Kinerja keuangan (*ROE*) memiliki nilai T hitung sebesar 1,458 dimana nilai 1,458 < 2,0153 dan nilai signifikan sebesar 0,160 dimana nilai 0,160 > 0,05 sehingga H3 ditolak yang artinya Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Diskusi dan Hasil Pembahasan

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis 1a dapat diketahui bahwa nilai tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,024. Dimana 0,024 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H1a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance*

(KEI)berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,443 dimana $2,443 > 2,0153$.

Dari hasil uji hipotesis 1b dapat diketahui bahwa nilai tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,004. Dimana nilai $0,004 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H1b diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* (KEM)berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 3,275, dimana nilai $3,275 > 2,0153$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *good corporate governance* (KEI dan KEM)yang dilakukan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal tersebut, menunjukkan bahwa *good corporate governance* (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena institusi dan manajemen yang menjadi pemegang saham dalam perusahaan akan mengawasi dan mengontrol kinerja manajemen perusahaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik dan manajemen sangat

menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Charlie (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara Gede dan Ni Gusti (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki nilai yang rendah sehingga tidak mampu memiliki kinerja keuangan yang baik yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis 2 dapat diketahui bahwa nilai tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,459. Dimana nilai $0,459 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 0,754 dimana nilai $0,754 < 2,0153$. Hal tersebut mengindikasikan

bahwa manajemen labayang dilakukan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal tersebut berarti menjelaskan bahwa tidak terjadi manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Manajer tidak terbukti meningkatkan laba untuk menaikkan harga saham perusahaan sementara sepanjang satu kejadian tertentu seperti merger yang akan dilakukan atau penawaran surat berharga, atau rencana untuk menjual saham atau melakukan opsi. Manajer juga tidak terbukti melakukan rekayasa laba untuk menurunkan atau menaikkan persepsi harga saham dipasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi dan Derry (2018) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara Hana (2018) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis 3 dapat diketahui bahwa *ROA* menunjukkan nilai tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,762 dimana nilai $0,762 > 0,05$. *ROE* menunjukkan nilai 0,160 dimana nilai $0,160 > 0,05$, hal ini menunjukan bahwa H_3

ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung dengan *ROA* nilai t hitung yang diperoleh sebesar 0,06 dimana nilai $0,306 < 2,0153$ dan *ROE* nilai t hitung yang diperoleh sebesar 1,458 dimana nilai $1,458 < 2,0153$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja keuanganyang dilakukan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan dari Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Variabel *good corporate governance* (kepemilikan institusional) Kepemilikan Institusional menurut dari hasil riset menunjukan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional akan mendorong efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan yang juga diharapkan sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh pihak Manajemen. Semakin tinggi persentase Kepemilikan saham oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan

- dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Variabel *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Manajer membutuhkan lebih banyak kepemilikan untuk mengendalikan perusahaan demi keuntungan sendiri, dan kemudian membutuhkan lebih banyak kepemilikan agar termotivasi untuk menyelaraskan keuntungan sendiri dengan kepentingan pemegang saham. Perubahan tata kelola yang di proksi melalui control manajerial untuk mengejar kepentingan diri sendiri dan kepentingan antara manajer dan pemegang saham lainnya hanya dapat di dekati oleh manajemen yang memiliki prosentase kepemilikan yang lebih besar.
2. Variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saat implementasi IFRS Manajemen Laba yang dilakukan perusahaan dengan cara menurunkan labanya tidak mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. Perusahaan bukan menjadikan labanya sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan, tetapi perusahaan termotivasi untuk melakukan penghematan pajaknya dengan cara menurunkan labanya.
 3. Variabel kinerja keuangan dengan indikator *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh kekuatan laba dari perputaran aset perusahaan yang terdapat hasil negatif. Semakin kecil terjadinya *earning power* atau kekuatan laba maka semakin tidak efisien perputaran aset yang diperoleh pada perusahaan Manufaktur. Ini akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan yang telah di proksikan melalui *Tobin's Q* tiap tahun kedepan, maka nilai signifikan diperoleh melalui pengaruh tingkat yang semakin tinggi rasio keuangan (ROA) kan semakin baik tingkat produktifitas aset perusahaan dalam memperoleh profit margin. Variabel Kinerja Keuangan dengan indikator *Return On Equity* (ROE) menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Manajemen Perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi

pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimumkan nilai perusahaan, perusahaan harus mengkoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra, G. P., & Wirawati, N. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *e-Jurnal Akuntansi*, 388-402.
- Anshori, M., & Ismawati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Aswar, Islamiyah, N., Sutrisna, Budisal, A., & Alang, W. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Charlie. (2017). Pengaruh Parktik Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 35-48.
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 225-238.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Ferial, F., Suhadak, & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan:

- Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kurnia, A. D., & Wirasedana, P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Komponen Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1737-1767.
- Maisyarah, H., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Mudjjah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 41-56.
- Priadana, M. S., & Muis, S. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis; Dilengkapi Alat Bantu Minitab untuk Pengolahan Data Edisi 2*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 51-55.
- Rahmawati, S. (2017). *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Salafudin, M. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sianturi, F. I., & Ratnaningsih, D. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan.

Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wiguna, R. A., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Banking*, 158-173.

Windana, S., Syahputri, M., Pakpahan, D. S., Ginting, B., & Dini, S. (2019). Pengaruh Arus Kas, Return On Investment, Manajemen Laba, dan Dividend Policy Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aksara Public*, 63-71.